

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR,
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN HASIL BELAJAR
IPS MURID KELAS V GUGUS I KECAMATAN
PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**

***THE EFFECT OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL
ASSISTED WITH LEARNING VIDEOS ON LEARNING
MOTIVATION, CRITICAL THINKING ABILITY AND
SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES FOR
CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS,
CLUSTER I, PANAKKUKANG DISTRICT,
MAKASSAR CITY.***



TESIS

Oleh:

NURUL FITRIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 105061100621

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR,
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN HASIL BELAJAR
IPS MURID KELAS V GUGUS I KECAMATAN
PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**



TESIS

**NURUL FITRIANI
(105061100621)**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR,
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN HASIL BELAJAR
IPS MURID KELAS V GUGUS I KECAMATAN
PANAkkUKANG KOTA MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan
oleh

NURUL FITRIANI
NIM : 105061100621

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 27 November 2023

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si


Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM : 955732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Nurul Fitriani

Nim : 105061100621

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 27 November 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 November 2023

Tim Penguji

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.d
(Pimpinan / Penguji)

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd
(Penguji)

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fitriani

NIM : 105061100621

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 November 2023



Nurul Fitriani

ABSTAK

Nurul Fitriani: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan video pembelajaran Terhadap Motivasi belajar Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Murid SD Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Dibimbing oleh **Rosleny Babo** dan **Muhammad Nawir**.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS; 2) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis belajar IPS; 3) Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS; pada murid kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Jenis penelitian ini eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang, yang terdiri dari 27 orang kelas eksperimen dan 29 orang kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar, angket untuk mengukur motivasi belajar, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis inferensial, dan uji hipotesis manova. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar murid adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS; 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis murid adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis belajar IPS; 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar murid adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS murid kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS murid kelas V di Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

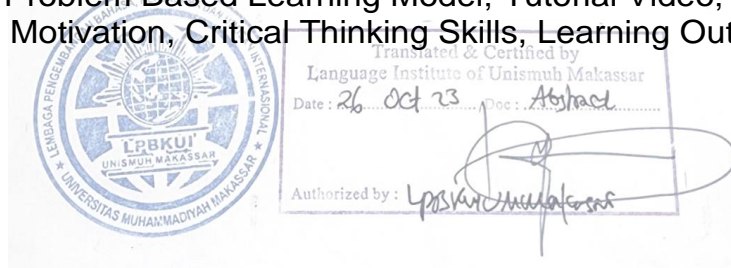
Kata kunci: model pembelajaran *Problem Based Learning*; video pembelajaran; motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar.

ABSTRACT

Nurul Fitriani, 2023. The Effect of the Problem Based Learning Model Assisted with Learning Videos on Learning Motivation, Critical Thinking Ability and Social Studies Learning Outcomes for Class V Elementary School Students, Cluster I, Panakkukang District, Makassar City. Supervised by Rosleny Babo and Muhammad Nawir.

The aims of the research are to determine: 1) The effect of the Problem Based Learning model assisted by learning videos on motivation to learn social studies; 2) The effect of the Problem Based Learning model assisted by learning videos on critical thinking skills in learning social studies; 3) The effect of the Problem Based Learning model assisted by learning videos on social studies learning outcomes; for class V students in Cluster I, Panakkukang District, Makassar City. This type of research was quasi-experimental, with a Non-equivalent Control Group Design. The number of samples in this study were 56 persons, consisted of 27 persons in the experimental class and 29 persons in the control class. The data collection methods used was tests for critical thinking skills and learning outcomes, questionnaires to measure learning motivation, observation and documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistical approaches and inferential analysis, and MANOVA hypothesis testing. The research results obtained are 1) The Problem Based Learning model assisted by learning videos on student learning motivation is $0.000 < 0.05$, which means that there is any influence of the Problem Based Learning model assisted by learning videos on social studies learning motivation; 2) The Problem Based Learning model assisted by learning videos on students' critical thinking skills is $0.000 < 0.05$, which means that there is any influence of the Problem Based Learning model assisted by learning videos on students' critical thinking skills in learning social studies; 3) The Problem Based Learning model assisted by learning videos on student learning outcomes is $0.000 < 0.05$, which means that there is any influence of the Problem Based Learning model assisted by learning videos on the social studies learning outcomes of students in class V, Cluster I, Panakkukang District, Makassar City. So it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by learning videos can influence learning motivation, critical thinking skills and social studies learning outcomes for class V students in Cluster I Panakkukang District, Makassar City.

Keywords: Problem Based Learning Model; Tutorial Video; Learning Motivation, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta salam dan shalawat senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi manusia. Judul tesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan video pembelajaran Terhadap Motivasi belajar Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Murid SD Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”.

Selama penulisan tesis ini penulis mendapatkan banyak pelajaran serta ilmu sehingga menambah khazanah berfikir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama dalam proses penyusunan dan penulisan, tesis ini mengalami hambatan dan kesulitan akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak hal tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof.Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. Mukhlis Miala, M.Pd. Dosen pembimbing pertama Dr. Hj.

Roslenny B, M.Si. dan dosen pembimbing kedua Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. yang selalu bijak meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam memberi masukan serta memotivasi dalam penyusunan tesis ini. Segenap guru besar, para dosen dan staf Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, suami, saudaraku, kepala sekolah dan rekan guru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar serta teman-teman mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Angkatan 2021.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis dapat memberikan masukan positif serta bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, November 2023
Penulis,

Nurul Fitriani
NIM 105061100621

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Konsep	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran Konvensional.....	11
3. Problem Based Learning (PBL)	12
4. Berpikir Kritis	18
5. Video Pembelajaran.....	21
6. Motivasi Belajar.....	22
7. Hasil Belajar.....	25
8. Hakikat Ilmu Pengetahuan IPS	28
9. Kajian Teori.....	30
10. Teori-teori Belajar.....	30
11. Teori-teori Motivasi Belajar	32
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variable.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
2.1	14
2.2	20
3.1	41
3.2	43
3.3	43
3.4	47
3.5	47
3.6	47
3.7	48
4.1	58
4.2	58
4.3	59
4.4	60
4.5	61
4.6	62
4.7	63
4.8	64
4.9	65
4.10	66
4.11	66
4.12	67
4.13	68
4.14	69
4.15	70
4.16	71
4.17	72
4.18	73
4.19	74
4.20	75
4.21	76

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Teks	Halaman
2.1	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Materi Ajar
- Lampiran 3 LKPD
- Lampiran 4 Kisi – kisi soal
- Lampiran 5 Soal
- Lampiran 6 Kunci Jawaban
- Lampiran 7 Kisi Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model PBL
- Lampiran 8 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model
- Lampiran 9 Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 10 Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 11 Hasil Olah Data
- Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 13 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan dan merupakan kunci pembentukan suatu bangsa dan negara. Berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016 dalam proses pembelajaran berpusat kepada murid dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi murid (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021).

Pemerintah terus melakukan perubahan dan inovasi dalam bidang pendidikan ke arah yang lebih baik, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 (Fitri et al., 2020).

Pendidikan merupakan bentuk yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa yang akan depan (Fitri et al., 2020).

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada murid sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

telah direncanakan. Pengetahuan pengajar terhadap teori-teori dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantunya di lapangan pendidikan yang dihadapkan pada murid yang beragam. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, juga tersirat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 129 yang ber-bunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemah nya:

“Ya Tuhan kami, utuslah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya, Engkaulah yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana”.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, manusia memiliki fitrah tauhid yang perlu dibina oleh para pendidik. Dalam ayat ini menjelaskan tentang tugas pendidik dalam membina akidah manusia agar fitrah yang ada sesuai dengan anjuran Allah SWT. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik yaitu dengan pembinaan melalui introspeksi diri.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah mata pelajaran yang terdapat pada pembelajaran di sekolah dasar yang berfokus pada pengetahuan social yang terdapat pada lingkungan sekitar. Organisasi

para ahli pendidikan bidang Ilmu Sosial yaitu *The National Council for The Sosial Studies (NCSS)* yang berlokasi di Amerika Serikat menguraikan bahwa social studies merupakan program yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu sosial, yaitu ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi serta kewarganegaraan. Ini menunjukkan bahwa materi ilmu sosial tidak hanya berpusat pada ilmu-ilmu sosial melainkan dari ilmu-ilmu alam, matematika, humaniora bahkan agama (Suhada, 2019).

Problem Based Learning atau model berbasis masalah merupakan model yang memberikan kemandirian kepada murid dalam proses pembelajaran, yakni kemandirian dalam mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Selaras dengan Panen (dalam Rusmono 2012: 74), model berbasis masalah ini mengharuskan murid mampu mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, lalu kemudian menggunakan data tersebut dalam memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* ini selaras dengan salah satu teori belajar yaitu teori belajar konstruktivisme, di mana keduanya lebih menitikberatkan pada aktivitas murid dibanding aktivitas guru, juga melatih murid untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Kemampuan murid untuk berpikir kritis dilaksanakan saat proses belajar berlangsung, dengan guru memberikan arah kepada murid untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah disediakan guru. Namun pada kenyataannya berpikir kritis sangat rendah, sebab kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi cara berpikir murid karena hanya berfokus pada aspek mengingat dan memahami. Berpikir kritis sangatlah

penting bagi setiap manusia dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata yang tidak bisa untuk dihindarkan (A. O. Wahyu & Tego, 2021).

Media pembelajaran juga merupakan alat atau sumber belajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada murid. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk mengarahkan murid agar dapat berpikir kritis dan kreatif. Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yuanta, 2020).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan tanggal 23 November 2022 hingga tanggal 28 Oktober 2022 di beberapa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yaitu SD Inpres Tamamaung I, SD Inpres Tamamaung III, SD Negeri Tamamaung I, terlihat bahwa masih banyak murid yang pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS, pembelajaran dikelas diajarkan dengan kurangnya keterlibatan murid. Murid pasif hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru, murid tidak memberi respon saat diberi pertanyaan secara lisan dan tidak mampu untuk membuat kesimpulan berdasarkan penjelasan guru, ada beberapa murid yang menyontek dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Masalah mengenai proses pembelajaran yang menyebabkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar yang kurang membutuhkan solusi agar tidak terjadi secara terus menerus.

Masalah yang sering kali dihadapi murid dalam pembelajaran

adalah murid kurang memahami pelajaran IPS disebabkan oleh murid malas belajar dan ketika pembelajaran sedang berlangsung murid enggan bertanya dan tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru sehingga mengakibatkan sebagian murid tidak mengerti isi materi pelajaran tersebut, hal ini mengakibatkan murid kurang berpikir dan tidak tertarik akan materi yang di sajikan oleh guru sehingga berimbas pada kemampuan berpikir kritis. sebaiknya seorang guru, dalam mengajar IPS tidak cukup hanya berpatokan pada penguasaan materi. Pemanfaatan media pembelajaran juga tidak kalah pentingnya, penggunaan media berupa video pembelajaran dapat merangsang rasa ingin tahu murid tentang materi IPS yang akan diajarkan.

Diperlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar murid merasa senang dan bersemangat belajar IPS, sehingga murid dapat meraih prestasi tinggi. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, murid juga belum terlibat secara aktif, banyak murid yang sering mengantuk saat pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, malas mencatat, suka melamun dan kurangnya intensitas bertanya murid serta berbagai aktivitas lain yang menunjukkan bahwa motivasi, kemampuan berpikir kritis dalam belajar IPS masih rendah.

Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka, solusi yang

dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model yang dapat membuat murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Salah satu model yang dapat dijadikan solusi adalah model PBL (Ariyani & Kristin, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengkaji melalui penelitian eksperimen yang berjudul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS murid kelas V SD Inpres Tamamaung I Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar murid IPS murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap berpikir kritis murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?

3. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar murid IPS SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
2. Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap berpikir kritis murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
3. Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori-teori dari media dan model dan memperkaya khazanah keilmuan terkhusus untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi murid, guru, sekolah, dan peneliti

a. Bagi Murid

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid karena dengan menggunakan Problem Based Learning murid bisa menyerap materi pelajaran dengan maksimal, Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan media dan model dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD sehingga mampu menghasilkan out put yang berprestasi dalam bidangnya. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah yang menaungi bidang pendidikan untuk ikut membantu dalam menyediakan ataupun memperbanyak media terkhusus media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi, meningkatkan keterampilan guru menerapkan model Problem Based Learning (PBL), Memberikan sumbangan yang

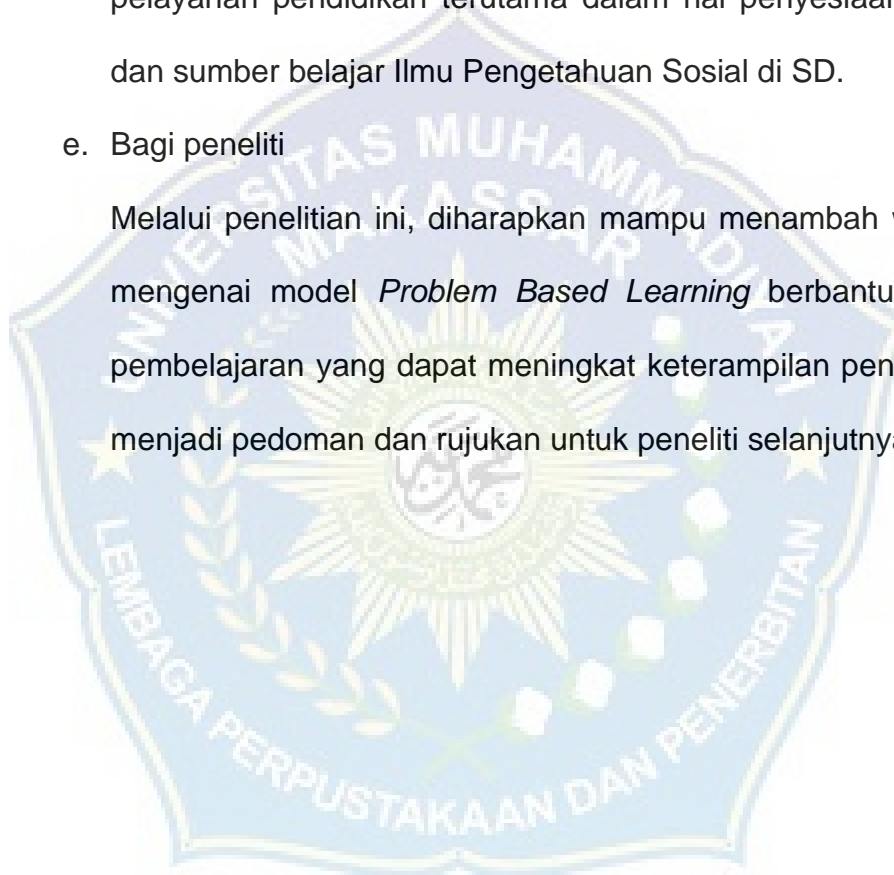
baru terhadap kelangsungan kelancaran kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan lancar.

d. Bagi lembaga-lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang selanjutnya dapat dijadikan rujukan dalam memberikan pelayanan pendidikan terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.

e. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan mengenai model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran yang dapat meningkat keterampilan peneliti serta menjadi pedoman dan rujukan untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Model

Model-model pada umumnya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung. Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan dari teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mendesain bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad, 2020) Artinya, model akan selalu dijadikan sebagai acuan dalam peninjau kesuksesan proses belajarmengajar. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan murid, dimana interaksi tersebut berupa komunikasi yang dilakukan oleh guru dan murid secara energik dan terkendali dalam proses pembelajaran.

Maksud dari interaksi dua arah berarti terjadi aksi tukar pikiran antara guru dan murid. Oleh karena itu, guru dapat bertindak sebagai motivator dan fasilitator kepada murid dalam mengembangkan pengetahuannya.

Uraian di atas dapat dipahami penggunaan model dan pemilihan pokok bahasan tertentu harus dipilih model yang sinkron dengan target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu untuk memikirkan secara matang model yang sesuai dengan kebutuhan murid.

2. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah istilah pembelajaran yang pada umumnya dipakai dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Menurut Djamarah (2010: 97), metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan tradisional karena sudah sejak dulu metode ini telah dipakai sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan murid dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah berisi penjelasan secara lisan, serta pembagian tugas dan latihan pada akhir pembelajaran. Sumber belajar dalam pendekatan pembelajaran konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan dari penjelasan guru atau ahli.

Menurut Abuddin Nata (2011:181-182), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pengucapan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan murid. Ceramah diawali dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta mengaitkan antara materi yang akan

disajikan dengan bahan yang telah disajikan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan murid hanya menerima materi secara pasif.

3. Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berbasis masalah berarti bahwa dalam proses pembelajaran murid dihadapkan pada suatu masalah, dan kemudian diharapkan melalui pemecahan masalah murid dapat belajar keterampilan-keterampilan berpikir yang lebih mendasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Diana Putra et al., 2019).

Problem Based Learning memberikan tantangan kepada murid untuk belajar secara mandiri. Murid diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui pemecahan masalah namun tak lepas dari pantauan guru, sementara pada pembelajaran yang menerapkan metode ceramah murid bertindak sebagai pemeroleh pengetahuan.

Pembelajaran berbasis masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan di kelas, memunculkan masalah yang ada dilingkungan

sekitar murid, menyiapkan alat bantu yang mungkin diperlukan dan alat penilaian. Guru yang ingin mempergunakan model ini harus meningkatkan kemampuannya melalui pengalaman mengelolah di kelasnya, mengikuti diklat ataupun melanjutkan pendidikan formal serta mengintegrasikan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *PBL* merupakan model yang mengajak murid meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah yang diberikan secara mandiri.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning (PBL)*

Ciri-ciri model *PBL* atau pembelajaran berbasis masalah menurut Sutirman (2013:24) antara lain:

- 1) Guru harus menerapkan pengajaran yang menitikberatkan pada murid-
suatu kerangka dukungan untuk memperkaya inkuiri dan pertumbuhan intelektual murid.
- 2) Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan masalah- masalah otentik, memfasilitasi penyelidikan murid dan mendukung pembelajaran murid.
- 3) Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar terjadi pertukaran dan pembagian ide secara terbuka, tulus dan jujur.
- 4) Meskipun sulit tetapi keterampilan berpikir tingkat tinggi tetap harus diajarkan (Marice, 2021).

c. Tahap-Tahap Dalam *Problem Based Learning (PBL)*

Berdasarkan beberapa ciri-ciri mengenai PBL, dapat disimpulkan bahwa *PBL* adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual, kemudian diharapkan murid dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan menyusun berbagai data dan fakta sehingga dalam penyelesaiannya murid dapat berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tahapan yang tidak hanya sekedar rangkaian pertemuan kelas serta belajar secara kelompok. Pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahapan yang dimulai dengan permasalahan dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja murid.

Secara rinci Langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) yaitu :

Tabel 2.1: Langkah – langkah Model *Problem Based Learning (PBL)*

Tahap	Aktifitas Guru
Orientasi murid pada masalah yang diberikan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam bentuk masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, menjelaskan perangkat masalah yang diperlukan, memotivasi murid untuk melibatkan diri secara aktif dalam aktifitas pembelajaran dan memperoleh permasalahan dengan baik.

Mengorganisasikan murid untuk belajar	Guru membantu murid untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut, seperti mendesain penelitian, dan membantu mengumpulkan data serta bahan.
Membimbing pengalaman individual/kelompok	Guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah serta melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Menganalisis dan mengevaluasi pada proses pemecahan masalah	Guru membantu murid untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Tahap 1: Orientasi murid pada masalah

Guru memberi pemahaman dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara jelas dan lugas, memberi motivasi terhadap pelajaran, dan menjelaskan yang akan diharapkan untuk dilakukan murid. Guru memberikan penjelasan kepada mereka tentang proses dan langkah pembelajaran ini secara terperinci.

Tahap 2: Mengorganisasikan murid untuk belajar

Pembelajaran ini membutuhkan pengembangan keterampilan

murid. Oleh karena itu, mereka juga mendapatkan bantuan untuk merencanakan penyelidikan mereka dan merampungkan tugas-tugas pelaporan.

Tahap 3: membimbing penyelidikan individual/kelompok

Membimbing proses penyelidikan dapat juga dilakukan secara mandiri perorangan maupun secara bersama kelompok. Guru mendorong murid untuk menciptakan dan mengelurkan ide-ide sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru meminta beberapa kelompok/individual untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah dan membantu murid yang mengalami kesulitan. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui hasil pemahaman dan penguasaan murid terhadap masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi pada proses pemecahan masalah

Guru membantu murid menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka, di samping itu keterampilan identifikasi dan keterampilan intelegensi yang mereka miliki. Selama tahap ini, guru meminta murid untuk melakukan dan membangun kembali pemikiran dan aktifitas mereka selama tahap-tahap pembelajaran yang telah dilewatinya.

d. Manfaat Model Problem Based Learning (PBL)

Model *PBL* memiliki beberapa manfaat, diantaranya dapat

membantu murid dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan kemampuan intelektual murid secara tidak langsung dikarenakan pada saat murid melakukan proses pemecahan masalah maka murid akan mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki kemudian menyambungkan pengetahuan yang baru yang didapat dari hasil berpikir dan pencaharian materi dari sumber yang relevan sehingga terbentuklah suatu teori atau pengetahuan yang baru.

e. Kelebihan dan Kekurangan pada Model *Problem Based Learning* (PBL)

Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa *PBL* memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- 1) Merupakan cara yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Menantang kemampuan murid serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi Murid.
- 3) Membantu murid mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 4) Membantu murid untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 5) Mendorong murid untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Kesulitan belajar secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

7) Mengembangkan kemampuan murid untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Aris Shoimin (2014:133) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *PBL* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu

- 1) Ketika murid tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dipelajari sulit dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari dan tidak dipahami.
- 3) Keberhasilan dalam pembelajaran membutuhkan rentang waktu yang cukup lama (Marice, 2021).

4. Berpikir Kritis

Keberadaan Revolusi Industri 4.0 mengubah paradigma mengenai pendidikan. Persepsi Pendidikan di abad ke-21 adalah mengkolaborasikan manusia dan teknologi sehingga tercipta berbagai peluang yang baru dengan kreatif dan inovatif. Adanya kemajuan dari segi teknologi dan informasi menjadikan dunia Pendidikan dipenuhi tantangan untuk mempersiapkan individu yang mampu bersaing di era ini. Keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 adalah berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*) serta kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*) atau biasa disingkat 4C (Ulfa & Munastiwi, 2021).

Pada abad 21 pembelajaran telah mengalami pergeseran dari kecenderungan yang menuntut penguasaan konsep kearah yang lebih tinggi salah satunya kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran abad 21 telah mengalami perkembangan dimana salah satu keterampilan yang perlu dikuasai adalah berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis (Ika Daruwati, 2019)

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak murid untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan (Saputra, 2020).

Pembelajaran berdasarkan masalah akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis berupa peningkatan dari pemahaman ke aplikasi, sintesis dan analisis. Sebagai kemampuan kognitif berpikir kritis memiliki beberapa aspek yaitu *interpretation, analysis, evaluation, explanation, dan self-regulation*. Oleh karena itu berpikir kritis sangatlah penting bagi para murid dan harus ditanamkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berpikir kritis mampu mendorong murid untuk menyelesaikan masalah dengan benar dan murid akan merasa tertantang dalam menghadapi permasalahan yang ada pada pembelajaran dan akan menimbulkan keinginan untuk menyelesaikan masalah dengan data-data yang telah didapatkan. Alasan inilah yang mendorong murid untuk berpikir kritis meskipun pada kenyataannya terdapat penolakan murid terhadap berpikir kritis. Oleh karena itu diperlukan usaha tersendiri dalam

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada murid.

Adapun tujuan berpikir kritis diantaranya adalah untuk:

- a. Mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti arti dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian.
- b. Menentukan jawaban. Pemikiran kritis meneliti proses berpikir mereka sendiri dan proses berpikir orang lain untuk mengetahui apakah proses berpikir mereka masuk akal.
- c. Meneliti proses berpikir mereka sendiri pada saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengembangkan sebuah proyek.
- d. Mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang telah mereka dengar dan baca.
- e. Menganalisis tingkat mental untuk menguji tingkat keandalannya.

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir tingkat tinggi pada murid yang nantinya akan membiasakan murid untuk berpikir kedepan sehingga memudahkan murid untuk membedakan antara kebenaran dan kebohongan secara tepat.

Menurut Ennis terdapat lima tahap berpikir kritis dengan masing-masing indikatornya sebagai berikut dalam bentuk tabel :

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis
	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary</i>)	Memfokuskan pertanyaan Menganalisis argumentasi

	<i>clarification)</i>	Bertanya dan menjawab pertanyaan yang memberi penjelasan dan pertanyaan yang menantang
	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic support</i>)	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria suatu sumber) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi Mengidentifikasi asumsi
	Strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	Memutuskan suatu tindakan Berinteraksi dengan oranglain.

Berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis diatas jika indikator tersebut berhasil diterapkan kepada murid maka akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar murid yang semakin baik.

5. Video Pembelajaran

Berkembangnya teknologi saat dapat mengatasi sifat pasif anak didik. ini memberikan pengaruh bagi dunia (Sadiman, 2009). Pemanfaatan media pendidikan, khususnya dalam media video dapat digunakan untuk pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran yang tersedia di menyalurkan pesan yang dapat sekolah. Salah satu pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada Murid ada di sekolah dasar adalah mata sehingga terjadi interaksi

mengajar pelajaran IPS. IPS merupakan tertentu (Ibrahim, 2005).

Media pembelajaran efektif untuk tidak terkotak-kotak dari berbagai digunakan. disiplin ilmu sosial (Ruminiati, dalam Salah satu media teknologi Melinda 2017). informasi dan komunikasi yang mampu Dalam pembelajaran IPS guru menjangkau dan paling populer di dituntut untuk mengarahkan Murid kalangan masyarakat luas adalah media mampu berfikir kritis dan kreatif (Yuanta, 2020).

Media ini disusun dengan menggunakan program teknologi komputer untuk menyampaikan pesan / informasi ke dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan video yang digabungkan menjadi satu unit dan disajikan dengan menggunakan proyektor (Y. Wahyu et al., 2020).

6. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Wahosumidjo (1992:177) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Menurut Sardiman (2018:73), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan

beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang diidentifikasi dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan respon terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini, terdapat tiga unsur penting motivasi, yaitu:

- a. motivasi bermula dari terjadinya perubahan energi dalam diri setiap individu,
- b. motivasi ditandai dengan munculnya "*feeling*", perasaan seseorang, dan
- c. motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.

Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, atau aturan-aturan lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian.

Menurut Djamarah (Naja, 2015: 23) menyatakan bahwa motivasi merupakan bentuk aktivitas nyata yang menjadi pendorong perubahan energi dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Maslow menciptakan sebuah hierarki kebutuhan. Tingkatan

tersebut didasarkan pada anggapan bahwa apabila seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka mereka akan berpindah ke tingkat yang lebih tinggi.

Setiap tingkat hanya dapat ditambahkan apabila tingkat motivasi dibawahnya telah terpenuhi. Apabila guru mengharapkan muridnya belajar dengan baik, maka harus terpenuhi tingkat yang terendah sampai tertinggi. Anak yang merasa lapar, merasa tidak aman dan merasa nyaman, tidak mendapatkan cinta kasih, tidak diterima sebagai anggota masyarakat di kelas tentu tidak akan dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam murid untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam upaya perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Ada empat fungsi motivasi belajar yaitu: 1) motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar murid; 2) motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar murid; 3) motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Kahfi et al., 2021)

Indikator terkait motivasi belajar diantaranya: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya keinginan yang menarik

dalam belajar 6) adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh ahli, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar itu merupakan suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri murid untuk belajar demi mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan selalu berkaitan erat dengan kebutuhan seseorang. Dimana kebutuhan tidak seimbang maka keadaan yang tidak sebanding atau adanya rasa tidak puas tersebut maka diperlukannya suatu motivasi. Apabila kebutuhan tersebut telah terpenuhi dan terpuaskan maka aktivitas tersebut akan berkurang dan sesuai dengan intensitas kebutuhan manusia akan timbulah kebutuhan baru lainnya. Sesuai dengan kebutuhan tersebut.

7. Hasil Belajar

Merujuk pada Taksonomi Bloom, hasil belajar terbagi atas tiga domain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar afektif, berhubungan dengan sikap dan nilai, yang terdiri atas beberapa tingkatan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, dan menilai. Hasil belajar psikomotor terdiri atas keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati (Andriani & Rasto, 2019)

Menurut Bloom (Haris & Jihad, 2013: 14), tiga ranah (*domain*) hasil

belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarkis, yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan murid afektif adalah penerimaan (receiving), penanggapan (responding).
- c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik ini sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Misalnya di dalam tujuan peserta didik seperti: menulis kalimat sempurna. Hal ini dapat mencakup ranah kognitif (pengetahuan tentang bagan-bagan kalimat), ranah afektif (keinginan untuk merespon), dan psikomotorik (koordinasi syaraf). Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (perception), kesiapan (set), gerakan terbimbing (guided response), gerakan terbiasa

(mechanism), gerakan kompleks (complex overt response), penyesuaian (adaptation), dan kreativitas (originality).

Hasil belajar memiliki peranan yang cukup penting karena dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengetahui kemajuan yang telah di capai oleh murid. Setelah itu, hasil belajar tersebut kemudian digunakan guru untuk merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan serta sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini memfokuskan hasil belajar IPS murid pada aspek kognitif. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarkis yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Mengingat didefinisikan sebagai mengulang materi pelajaran sebelumnya. Pada tingkat ini murid dituntut untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah dan lain sebagainya, tanpa harus memahami atau dapat menggunakan.
- b. Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap atau membangun makna dari materi. Pada tingkat kemampuan ini murid dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan dapat melihatnya dari beberapa segi.

- c. Menerapkan didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan bahan belajar, atau untuk menerapkan materi dalam situasi baru pada tingkat ini murid dituntut mampu memilih dan menggunakan teori, hukum, atau metode secara tepat ketika berhadapan dengan situasi baru.
- d. Menganalisis didefinisikan sebagai kemampuan memecahkan atau membedakan bagian dari bahan ke dalam komponen sehingga memudahkan untuk memahami struktur organisasinya.
- e. Mengevaluasi didefinisikan sebagai kemampuan menilai, memeriksa, dan bahkan kritik nilai bahan untuk tujuan tertentu.
- f. Mengkreasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep materi pelajaran menjadi suatu produk atau membuat suatu pola atau struktur dari berbagai unsur sehingga dapat membentuk struktur atau makna baru.

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu hasil yang telah dicapai secara optimal setelah terjadi suatu proses belajar maupun proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran apapun termasuk mata pelajaran IPS. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif murid.

8. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang

sekolah menengah ke atas. Pada jenjang SD/MI, materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir, karakteristik usia, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Pada Permendiknas (BSNP: 2006) dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS menyajikan seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, sosiologi, geografi dan ekonomi. Adapun menurut Sapriya (2017: 194), Materi pembelajaran IPS di SD belum mencakup seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, dengan mata pelajaran IPS, murid diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang cinta tanah air, demokratis dan bertanggung jawab, dan cinta damai.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki beberapa faktor penyusun diantaranya guru, murid, media belajar, fasilitas belajar, serta berbagai sumber belajar dimaksudkan agar para murid dapat memiliki pemahaman tentang berbagai disiplin ilmu social. Seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi serta humaniora bahkan sampai kepada masalah atau isu-isu social yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar lebih mengedepankan mendidik murid menjadi seseorang yang dapat menempatkan diri didalam kondisi membangun pemikiran dalam situasi alami, dan dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan tempat dimana murid tersebut berada (Yanti & Terbuka, 2019).

Agar dapat meningkatkan potensi murid yang memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang ada dan berkembang dimasyarakat serta memiliki sikap mental yang positif dan keterampilan dalam mengatasi masalah sendiri atau pun di masyarakat, maka diperlukan penguasaan Ilmu Pengetahuan Sosial yang kuat sejak dini serta pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran harus melahirkan hubungan interaksi antara guru dengan murid. Pembelajaran seharusnya bukan hanya sekedar pemberian informasi dari guru kepada murid, tanpa menumbuhkan ide kreatif murid, melainkan harus melewati komunikasi timbal balik antara keduanya, sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar untuk mengembangkan intelektual, mental, emosional serta fisik agar dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran yang baik juga seharusnya dapat meningkatkan minat belajar pada murid untuk mengubah tingkah laku mereka. Perubahan tingkah laku yang dimaksud seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Demikian juga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memfokuskan pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Erlin. K Tobamba¹, Eko Siswono², 2019).

B. Kajian Teori

1. Teori-teori Belajar

a. Teori Belajar *Behavioristik*

Pavlov (1849-1936) mempelopori munculnya proses

kondisioning klasik atau *Classical Conditioning* dengan melakukan percobaan. *Classical Conditioning* merupakan suatu proses belajar melalui pembiasaan (*conditioning*) terhadap suatu objek dengan menitik beratkan pada proses pemberian rangsangan (*stimulus*) guna mendapatkan suatu respon tertentu (*stimulus dan rensponserelationship*), tanpa menggunakan penguat (*reinforcement*) (Nurdyansyah, 2019).

b. Teori Belajar *Konstruktivisme*

Teori *Konstruktivisme*. Pandangan *konstruktivisme* sosial menadang belajar sebagai proses aktif di mana murid belajar menemukan prinsip. Implikasi dan aplikasi teori belajar *Konstruktivisme* adalah mendorong murid bersikap lebih otonom dalam mengartikan pengetahuan yang diperoleh, melalui pemecahan masalah yang rill, kompleks dan bermakna bagi murid, dialog dalam kelompok belajar bersama, bimbingan dalam proses pembentukan pemahaman.

Teori pembelajaran *Eksperensial* didasarkan pada pengaruh konstruktivisme terutama pada konseptuallisasi mengani cara belajar dan cara pembelajaran itu diorganisasikan. Hal ini makin mengemuka melaui pandangan Mezirow, Jarvis, Schon. Mereka menandakan bahwa cara memproses pengalaman dan tanggapan kritis terhadap pengalaman merupakan hal paling penting dalam pembelajaran. Pembelajaran *Eksperensial* tidak sekedar upaya menautkan proses belajar pada situasi hidup nyata. Melainkan, ia dipahami sebagai sebuah teori yang menegaskan tentang pentingnya proses kognitif dan refleksi kritis dalam

belajar(Saptono, 2011).

c. Teori Belajar Piaget

Menurut teori ini pengetahuan bukan hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi oleh murid. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran murid harus bersikap aktif. Maka, dalam upaya meningkatkan kualitas kognitif murid, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah atau Latihan meneliti dan menemukan(Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

d. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar David Ausabel (1918-2008) dikenal dengan pembelajaran bermakna. Ausubel menyatakan dengan menggunakan jaringan konsep yang dibuat pada peta konsep, proses belajar akan menjadi lebih bermakna disebabkan karena adanya informasi atau pembelajaran baru secara terstruktur sehingga lebih mudah di serap oleh murid (Nurdyansyah, 2019)

Bagi murid Sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses belajar.

2. Teori-teori Motivasi Belajar

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada hakikatnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Kebutuhan mendorong manusia untuk mencapai standar-standar yang sangat dibutuhkan dalam hidupnya untuk mencapai keberhasilan. Maslow mengembangkan teori kebutuhan dan membagi kebutuhan terdiri atas: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan rindu, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Semakin besar kekuatan yang telah dimiliki maka semakin besar juga kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

b. Self Efficacy (efikasi diri)

Teori efikasi diri adalah teori yang dikemukakan oleh Bandura, teori ini disebut juga teori kognisi sosial atau teori pembelajaran sosial. *Self Efficacy* mengacu pada penilaian pada orang tentang kemampuan yang mereka untuk dapat melakukan perilaku yang diperlukan agar menghasilkan hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu Leong, F.T.L (2008: 852). Semakin tinggi efikasi dirinya maka juga semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki dalam kemampuan untuk berhasil dalam suatu tugas.

c. Teori Motivasi Penguatan

Teori Penguatan Pendekatan behaviorisme menunjukkan bahwa dengan penguatan atau reinforcement mempengaruhi perilaku manusia. Teori ini berlakunya hukum pengaruh yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekuensi yang

menguntungkan dirinya dan mengabaikan perilaku yang melibatkan timbulnya konsekuensi yang merugikan. Dalam teori penguatan cenderung memandang rendah pikiran, batin dari seseorang. Teori ini lebih menekankan pada apa yang terjadi pada seseorang ketika melakukan sesuatu atau dengan kata lain teori ini lebih menekankan kepada perilaku yang dimunculkan dari seseorang.

d. Teori Motivasi Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi).

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan pada manusia, yaitu: *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan *socialneed*-nya Maslow) *Need for Power* (dorongan untuk mengatur) konsep dasar teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia terdapat kebutuhan untuk melakukan suatu perbuatan dan mendapatkan hasil yang baik. Kebutuhan dalam diri orang akan ditujukan untuk memperoleh prestasi sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan. Setiap manusia memiliki tingkat motif yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, ada yang memiliki keinginan yang tinggi dan ada pula yang memiliki keinginan rendah.

e. Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori "ERG")

Clayton Alderfer mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan hidup manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Jika kebutuhan yang lebih tinggi

tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi (Prihartanta, 2015)

C. Penelitian yang Relevan

Berapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* (*PBL*) berbantuan Video Pembelajaran antara lain:

(Rahmawati, 2020) dalam penelitiannya “Penerapan Model Problem based learning Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini yaitu keterlaksanaan model *problem based learning* dinyatakan sangat baik dengan prosentase 88 %, aktifitas Murid tergolong aktif dengan perolehan prosentase sebesar 76 %, hasil belajar mengalami peningkatan dengan perolehan pretest rata-rata hasil belajar Murid sebesar 59,81 sedangkan pada tahap posttest terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 81,35. Hasil perhitungan dari uji T diperoleh t hitung sebesar -21,732. karena nilai thitung $(-21,732) \leq -t$ tabel $(-2,059)$ terdapat pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar IPS.

(Vitus dkk., 2021) dalam penelitiannya Pengaruh Model *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi bahwa hasil analisis data dummy nilai signifikansi motivasi belajar dari pre test sebesar 0,05 dan post test sebesar 0,067

menunjukkan bahwa 0,051 menunjukkan adanya pengaruh dorongan belajar dari kelas eksperimen maupun dari kelas kontrol terhadap tes. Kemampuan pra tes asli dan kontrol kelas. Untuk uji t-test pengaruh motivasi terhadap hasil belajar adalah $0,000 < 0,05$, maka diperkirakan terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar yang signifikan.

(Idris, 2022) dalam penelitiannya “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Zoom Meeting* Terhadap Hasil Belajar Murid”. Didapatkan Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain ialah the non-equivalent design. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kota Sorong. Populasi pada penelitian ini kelas IV sebanyak 60 Murid. Sampel sebanyak 30 Murid dikelas IVA dan 30 kelas IVB. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan uji sampel independen t test (uji t) dengan taraf signifikan 0.05.

(Sihombing, 2022) dalam penelitiannya “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Sw ”. Didapatkan Penelitian Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik uji t paired sample t test dengan bantuan program spss versi 24, berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = (n-2)$ yaitu nilai $t_{hitung} = 9,944 > t_{tabel} = 2,013$. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan

Model Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Swasta Latihan SPG YP HKBP.

(Nurrohma & Adistana, 2021) dalam penelitiannya “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Media *e-learning* Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik “ metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design*. Analisis hasil belajar yang diperoleh menunjukkan nilai t hitung pada kelas X TKP-2 sebesar 2,097 dan kelas X TKP-3 sebesar 2,100 pada t tabel 2,056. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model Problem Based Learning dengan media *e-learning* menggunakan Edmodo mengalami peningkatan hasil belajar.

(Hasanah et al., 2021) dalam penelitiannya “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem “. Didapatkan Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS Kelas VII SMP Taruna Kedungadem hal ini dilihat dari pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ yaitu, $0,000 \leq 0,05$. Sehingga bisa dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

(Ayunda et al., 2022) dalam penelitiannya “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Tpack Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Murid “. penelitian yang diterapkan adalah eksperimen semu. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas

yaitu kelas XI MIPA sebagai kelas eksperimen dan XI Bahasa sebagai kelas kontrol. Analisis data yang dipergunakan adalah uji independent sample t-test yang menunjukkan adanya pengaruh yang dibuktikan dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dari kedua variabel dinyatakan berpengaruh.

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu perbedaan materi ajar yang digunakan, lingkungan sekolah, dan kondisi murid, serta sarana dan prasarana yang digunakan juga berbeda.

D. Kerangka Pikir

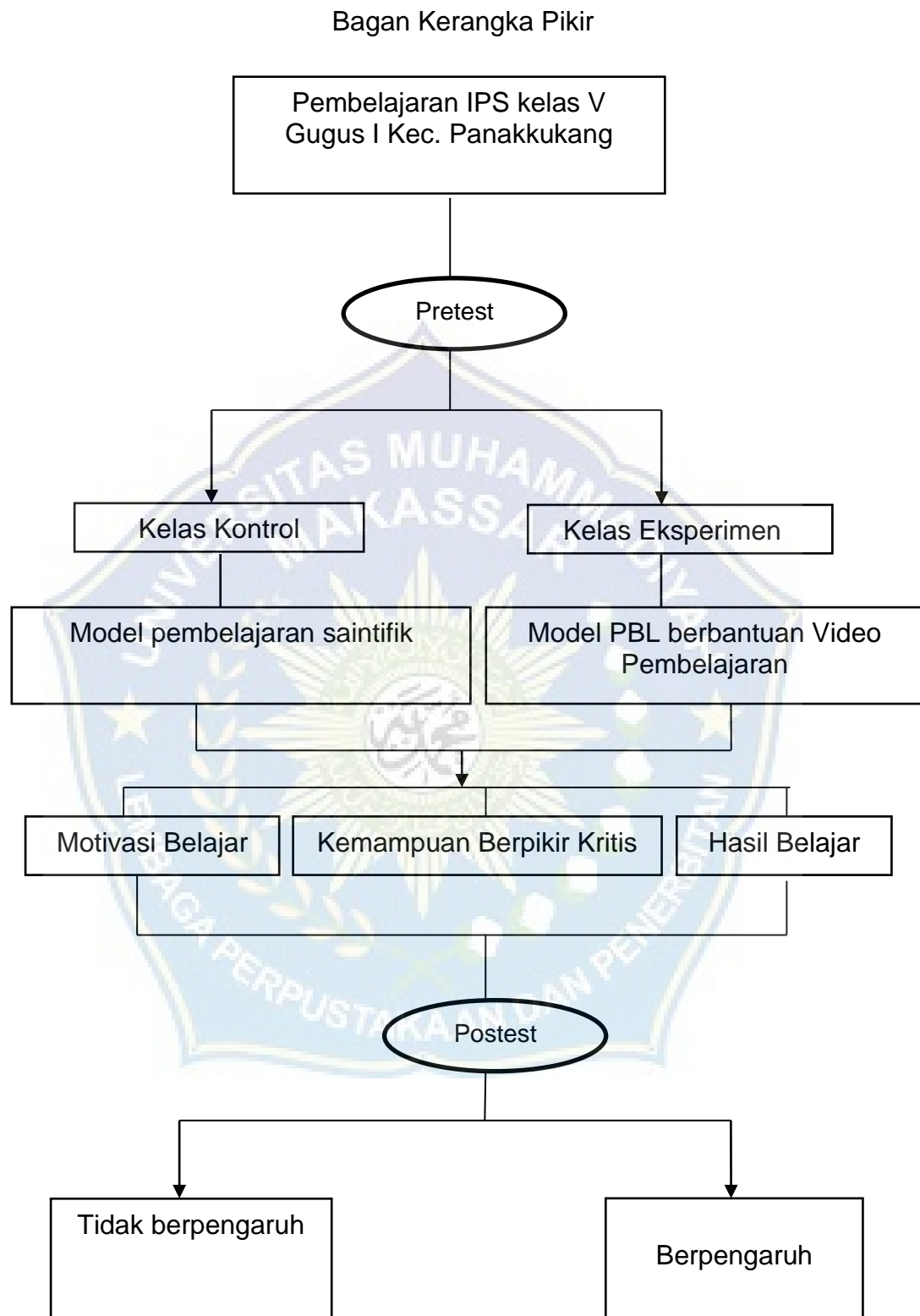
Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil suatu pemikiran sebagai berikut:

Pada kegiatan pembelajaran, setiap guru diharapkan mampu memahami setiap kondisi muridnya agar dapat menerapkan model yang sesuai dengan kebutuhannya, dimana model yang melibatkan murid secara aktif dan mampu meningkatkan keahlian berpikir kritis murid dalam pemecahan masalah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu model yang melibatkan murid secara aktif adalah model *PBL*.

Sebelum menerapkan perlakuan, maka terlebih dahulu murid kelas V diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui apakah sampel berada pada kondisi awal yang sama atau tidak terdapat perbedaan nilai secara

signifikan. Setelah dilakukan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelompok yakni kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (metode konvensional disini berupa ceramah, tanya jawab, penugasan, dan literasi) dan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan Video Pembelajaran. Setelah pemberian perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* dan angket untuk mendapatkan hasil belajar dan hasil pengukuran motivasi. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
2. Terdapat Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap berpikir kritis murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
3. Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar murid SD kelas V gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian *quasi eksperimental design* dan desain yang digunakan yaitu *non-equivalent control group*. *Quasi eksperimental design* yaitu memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok, sedangkan *non-equivalent control group* yaitu penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, kelompok pertama diberikan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan Video Pembelajaran dan disebut sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua tanpa mendapat model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media video pembelajaran konsep dan disebut sebagai kelas kontrol. Adapun desain penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

	Pretest	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

O₁ = *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* pada kelas eksperimen

O_3 = Pretest pada kelas kontrol

O_4 = Posttest pada kelas kontrol

X = Perlakuan pada model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan video pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 dengan waktu pelaksanaan selama 3 bulan. Sehingga peneliti memiliki tanggung jawab akademik untuk melihat sejauh mana efektivitas penerapan Model *PBL* berbantuan Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar dan hasil belajar murid kelas V Sekolah Dasar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dimulai pada bulan Mei 2023 hingga Agustus tahun 2023.

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 4 sekolah yang akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas V
Gugus I Kecamatan Panakkukang**

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid Kelas V		Jumlah Murid
		Laki-laki	Perempuan	
1	SD Inpres Tamamaung I	12	15	27
2	SD Inpres Tamamaung III	15	14	29
3	SD Negeri Tamamaung I	16	14	30
4	SD Negeri Tamamaung	13	12	25

Sumber Data Adminstrasi SD Gugus I Tahun Ajaran 2022/2023

2. Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*. *Random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dapat dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013).

Teknik *random sampling* digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara undian, sehingga didapatkan kelas eksperimen adalah murid SD Inpres Tamamaung I yang berjumlah 27 orang dan kelas kontrol adalah murid SD Inpres Tamamaung III berjumlah 29 orang.

Tabel 3.3. Data jumlah sampel.

No.	Nama sekolah	Kelas	Jumlah Murid	Keterangan
1.	SD Inpres Tamamaung I	V	27	Kelas eksperimen

2.	SD Inpres Tamamaung III	V	29	Kelas kontrol
----	-------------------------	---	----	---------------

Sumber Data Adminstrasi SD Gugus I Tahun Ajaran 2023/2024

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data diambil dari hasil angket motivasi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar murid yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka-angka.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang di peroleh melalui penelitian di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari hasil bacaan dari buku-buku, jurnal, tesis, maupun sumber bacaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, tes kemampuan berpikir kritis, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang

keterlaksanaan model *Problem Based Learning*. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pengkategorian skor keterlaksanaan pembelajaran terdiri atas 4 kategori yakni: 1) terlaksana dengan tidak baik; 2) terlaksana dengan cukup baik; 3) terlaksana dengan baik; dan 4) terlaksana dengan sangat baik

b. Angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan dalam hal ini adalah kuisisioner tertutup yakni kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga murid tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Angket akan diberikan kepada murid untuk mengetahui motivasi murid dalam pembelajaran.

c. Tes.

Tes akan di berikan kepada murid. Data yang akan dianalisis adalah data kemampuan berpikir kritis murid dan hasil belajar.

- 1) Kemampuan berpikir kritis digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal uraian dimana soal tersebut memiliki skala 0 sampai 5 pada setiap indikator soal.
- 2) Tes hasil belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa pilihan ganda pada tes pilihan ganda meliputi 4 jawaban (a,b,c dan d). Setiap butir pada soal akan diberikan skor 1

jika mampu menjawab soal dengan benar tes akan dilakukan dua kali yaitu pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir murid, validasi instrumen dan mengumpulkan bukti-bukti aktivitas murid ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

4. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrumen mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pengkategorian skor keterlaksanaan pembelajaran terdiri atas 4 kategori yakni: 1) terlaksana dengan tidak baik; 2) terlaksana dengan cukup baik; 3) terlaksana dengan baik; dan 4) terlaksana dengan sangat baik.

b. Lembar Angket

Lembar Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pernyataan ataupun pertanyaan bersifat

tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini kuiseoner yang digunakan adalah untuk mengukur motivasi belajar murid.

Tabel 3.4 Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Ariyani, B., & Kristin, F. (2021)

Tabel 3.5 Kategori motivasi belajar.

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat kurang
60 – 69	kurang
70 – 79	Sedang
80 – 89	Baik
90 – 100	Sangat baik

Sumber : Kemendikbud 2016

c. Lembar Tes

Untuk mengetahui tingkat pemahaman murid serta mengukur hasil belajar murid maka instrument yang digunakan adalah pemberian soal tes.

- 1) Tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian.

Proses pemindahan dari skor menjadi persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{skor jawaban murid} \times 100\%}{\text{Skor total}}$$

*Sumber: Acuan dalam Renny, 2013
Dengan kriteria sebgai berikut :

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Kemampuan Murid melalui Tes

Skor (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sumber : Acuan dalam Renny,2013

Murid dikatakan mampu dalam berpikir kritis apabila telah memperoleh nilai ≥ 41 (tingkat berpikir kritis kategori cukup, baik, dan sangat baik). Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan berpikir Kritis pada table 3.7 diatas.

- 2) Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda instrument tes hasil belajar disesuaikan dengan indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tabel 3.7 Kategori Hasil Belajar.

Interval Nilai	Kategori
93-100	Sangat Tinggi
84-92	Tinggi
75-83	Sedang
<75	Kurang

Sumber : Kemendikbud 2016

E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Defenisi Operasional

- a. Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pelajaran yang berpusat pada kegiatan murid untuk dapat memahami sebuah prinsip dan konsep dengan berbasis masalah kemudian mencari solusi yang tepat untuk melatih keterampilan, pengetahuan serta kompetensi sikap dan menghasilkan sebuah produk.
- b. Video pembelajaran adalah sebuah penggabungan antara media visual dan media audio yang dapat bergerak sesuai alur yang ditentukan.
- c. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar atau dengan kata lain semangat dalam mengikuti proses belajar. Motivasi belajar diukur dengan indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.
- d. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dengan cara berpikir mendalam dan logis mengenai sebuah permasalahan berdasarkan informasi yang relevan. Berpikir kritis dapat diukur dengan indikator memberikan penjelasan

dasar, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan strategi dan taktik.

- e. Hasil belajar IPS adalah sesuatu yang didapatkan setelah melalui suatu proses yang disebut dengan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Indikator hasil belajar IPS akan dinilai dari segi ranah kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6).

2. Pengukuran Variable

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel *independent* (variabel bebas) yang dikategorikan dengan X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning berbantuan video pembelajaran.
- b. Variabel *dependent* (variabel terikat) atau dikategorikan dengan Y, variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (variabel bebas). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah berpikir kritis, motivasi dan hasil belajar murid.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor dari sampel penelitian pada masing-masing

variable. Dalam hal ini analisis statistik deskriptif meliputi table distribusi, frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan maksimum.

2. Analisis Statistik *Inferensial*

Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistika ini dimaksudkan untuk menguji hipotesisnya. Sebelum menguji hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Prasyarat Analisis.

Prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layak nya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Apabila prasyarat analisis tidak terpenuhi, maka aplikasi teknik statistik menjadi tidak layak untuk menganalisis data tersebut. Akan tetapi, apabila tetap dipaksakan untuk menganalisis data tersebut dengan teknik statistik maka hasil yang diperoleh menjadi bias dan dapat memberikan kesimpulan yang salah.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji Homogenitas.

1) Uji normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data motivasi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar murid dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data ketentuan uji

normalitas adalah:

- a) Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Signifikansi (Sig.), $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas.

Uji homogenitas uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan *Uji Levene pada software SPSS v 26 for windows*. Data dikatakan homogen jika pada *output Uji Levene* nilai tabel, atau harga koefisien Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji Levene < nilai tabel, atau harga koefisien Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

a. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Di analisis menggunakan *One-way Multivariate Analysis of Variance (One-way MANOVA)* melalui SPSS v 26 untuk menganalisis data yang ada melalui uji uji signifikansi univariat (*Tests of Between Subjects-Effect*).

Uji signifikansi univariat *Tests of Between Subjects-Effect* adalah uji univariat F yang merupakan pengujian secara sendiri-sendiri. Uji

signifikansi univariat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata dua kelompok melalui uji univariat F.

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen aktivitas adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar murid.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar murid.

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi belajar IPS sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis murid.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis murid.

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen hasil belajar IPS sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil

belajar IPS murid.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS murid.

Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut ini:

- 1) Jika angka signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima.
- 2) Jika angka signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang ada di wilayah Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yaitu SD Inpres Tamamaung I sebagai kelas eksperimen dan SD Inpres Tamamaung III sebagai kelas kontrol.

SD Inpres Tamamaung I terletak di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan luas tanah 1640 m². SD Inpres Tamamaung I mempunyai visi: Sekolah unggul dalam potensi menuju persaingan global berdasarkan karakter bangsa serta berwawasan peduli lingkungan. Sedangkan misi SD Inpres Tamamaung I adalah 1) Mewujudkan kualitas proses belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan dengan multimetode dan multimedia, 2) Menumbuhkembangkan daya saing seluruh warga sekolah untuk berprestasi di bidang akademik tingkat nasional maupun internasional, 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan karakter bangsa untuk warga sekolah, 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan lingkungan, 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, 6) Melaksanakan pembelajaran yang bertujuan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, 7) Menjadikan sekolah sebagai tempat pembiasaan praktek kepedulian lingkungan. Tujuan SD Inpres

Tamamaung I adalah: 1) Mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta pendidikan karakter bangsa, 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota, 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah lebih tinggi, 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar, 5) Menjadi sekolah favorit yang di minati masyarakat, 6) Melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, 7) Terlaksana dan terwujudnya upaya pelestarian fungsi lingkungan pencegahan terhadap pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Selanjutnya adalah SD Inpres Tamamaung III. SD Inpres Tamamaung III terletak di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan luas tanah 1493 m². SD Inpres Tamamaung III mempunyai visi: Terwujudnya Insan yang bertaqwa, berprestasi, dan cinta lingkungan. Sedangkan misi SD Inpres Tamamaung III adalah 1) Mewujudkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akhlak mulia, dan kecerdasan, 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup, 4) Melaksanakan 7-K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan) untuk mewujudkan sekolah

Adiwiyata, 5) Membekali murid dengan keterampilan, olahraga, dan seni budaya lokal. Tujuan SD Inpres Tamamaung I adalah: 1) Terlaksana dan dikembangkannya KTSP sesuai dengan tuntutan peserta didik, masyarakat, lingkungan termasuk dunia kerja, 2) Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien, 3) Tersediaanya sarana dan prasarana yang lengkap dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang berbasis lingkungan, 4) Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi, 5) Terwujudnya pelayanan pendidikan peserta didik dengan sumber dan media pembelajaran secara optimal, 7) Mengamalkan ajaran agama, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta pendidikan karakter, 8) Menciptakan pembelajaran yang bertujuan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

B. Hasil Penelitian.

1. Motivasi Belajar Murid

a. Analisis Deskriptif

Data motivasi belajar murid yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar yang di jawab oleh setiap murid, menggunakan 4 pilihan jawaban. Motivasi belajar murid diperoleh dari hasil angket pada kelas kontrol yaitu kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran, dan kelas eksperimen yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based*

Learning berbantuan video pembelajaran. Berikut data statistik motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Data Statistik Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol

Data	Motivasi Belajar IPS Kelas Kontrol	
	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
N	29	29
Range	38	34
Nilai Minimum	40	45
Nilai Maksimum	78	79
Mean	63,79	68,86
Median	65,00	69,00
Modus	55	69
Standar Deviasi	10,297	8,634
Variance	106.027	74.552
Sum	1850	1997

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 29 murid. Nilai rata-rata motivasi awal adalah 63,79, dan nilai rata-rata motivasi akhir adalah 68,86. Untuk nilai minimum pretest 40 dan motivasi akhir 45. Sedangkan untuk nilai maksimum motivasi awal 78 dan motivasi akhir 79. Simpangan baku (standar deviasi) sebagai penunjuk ukuran penyebaran data yang diperoleh menunjukkan pada pretest 10,297 dan posttest 8,634. Nilai motivasi belajar kelas kontrol secara keseluruhan motivasi awal 1.850 dan motivasi akhir 1.997.

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam persentasi ketercapaian motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 4.2 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Motivasi Awal		Motivasi Akhir	
		Frekuensi	Presentasi (%)	Frekuensi	Presentasi (%)

90-100	Sangat Baik	-	-	-	-
80-89	Baik	-	-	-	-
70-79	Sedang	8	28%	11	38%
60-69	Kurang	13	44%	16	55%
≤ 59	Sangat kurang	8	28%	2	7%
Jumlah		29	100%	29	100%

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 tentang persentasi kategorisasi pencapaian motivasi belajar murid pada motivasi awal dengan klasifikasi nilai sedang sebanyak 8 orang dengan persentasi 26% , nilai kurang sebanyak 13 orang dengan persentasi 44% dan nilai sangat kurang sebanyak 8 orang dengan presentasi 28% . Sedangkan untuk klasifikasi nilai motivasi belajar pada motivasi akhir adalah sebanyak 11 orang memiliki motivasi belajar sedang dengan presentasi 38%, sebanyak 16 orang murid memiliki motivasi belajar yang sedang dengan persentasi 55 dan, 2 orang murid yang sedang memiliki motivasi sangat kurang dengan persentasi 7%. Berdasarkan data di atas ditemukan bahwa pada kelas kontrol, murid memiliki motivasi belajar yang sedang dan juga sebagian yang masing kurang termotivasi untuk belajar.

Tabel 4.3 Data Deskriptif Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen

Data	Motivasi Belajar IPS Kelas Eksperimen	
	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
N	27	27
Range	35	16
Nilai Minimum	50	80
Nilai Maksimum	85	96
Mean	69,30	92,41
Median	68.00	95.00
Modus	65	95

Standar Deviasi	9,059	4,822
Variance	82,063	23,251
Sum	1871	2495

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah murid sebanyak 27 orang yaitu pada motivasi awal dengan nilai minimum sebanyak 50 dan nilai maksimum sebanyak 85, nilai median sebanyak 68.00 dengan jumlah nilai sebanyak 1,871 dan nilai mean sebanyak 69.30. setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran, murid diberikan motivasi akhir untuk mengetahui motivasi belajar murid, yaitu dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 96, dengan nilai median 95.00. jumlah nilai motivasi belajar sebanyak 2.495 dengan jumlah mean 92,41. Data motivasi belajar murid dipersentasikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Murid Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Motivasi Awal		Motivasi Akhir	
		Frekuensi	Presentasi (%)	Frekuensi	Presentasi (%)
90-100	Sangat Baik	-	-	23	85%
80-89	Baik	4	15%	4	15%
70-79	Sedang	6	22%	-	-
60-69	Kurang	14	52%	-	-
≤ 59	Sangat kurang	3	11%		
Jumlah		27	100%	27	100%

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Data persentasi motivasi belajar murid pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan motivasi awal ada 4 orang murid

yang mendapatkan nilai baik dengan persentasi 22%, untuk nilai motivasi sedang sebanyak 6 orang dengan persentasi 22%, nilai motivasi kurang sebanyak 14 orang murid dengan persentasi 52% dan untuk nilai motivasi sangat kurang sebanyak 3 orang dengan presentasi 11%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran dan diberikan motivasi akhir ada sebanyak 23 orang yang mendapatkan nilai motivasi sangat baik dengan persentasi 85%, dan sebanyak 4 orang yang mendapatkan nilai motivasi baik dengan persentasi 15%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Video Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar murid

b. Analisis Statistik Infrensial

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data motivasi belajar murid dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data ketentuan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48780967

Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.064
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 26 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Motivasi Belajar murid Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar IPS	Based on Mean	7.264	1	54	.009
	Based on Median	7.136	1	54	.010
	Based on Median and with adjusted df	7.136	1	45.325	.010
	Based on trimmed mean	7.133	1	54	.010

Berdasarkan hasil analisis data terhadap motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar 0,10 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 7,264. Uji Homogeneity dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogeny.

1) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi belajar IPS sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan Video Pembelajaran terhadap motivasi belajar murid.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan Video Pembelajaran terhadap motivasi belajar murid.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis 1

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2949.852 ^a	1	2949.852	51.656	.000
Intercept	305013.424	1	305013.424	5341.220	.000
Kelas	2949.852	1	2949.852	51.656	.000
Error	3083.701	54	57.106		
Total	309295.000	56			
Corrected Total	6033.554	55			

a. R Squared = .489 (Adjusted R Squared = .479)

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v 26 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan

model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video Pembelajaran terhadap motivasi belajar murid adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Analisis Deskriptif

Kemampuan Berpikir Kritis diukur dengan menggunakan tes berupa uraian, yaitu dengan pemberian pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ada kemampuan berpikir kritis pretest dan posttest pada kelas Kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran.

Tabel 4.8 Data Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Murid Kelas Kontrol

Data	Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest
N	29	29
Range	40	35
Nilai Minimum	25	50
Nilai Maksimum	65	85
Mean	51,21	69,48
Median	50.00	70.00
Modus	65	75
Standar Deviasi	13,736	8,696
Variance	188,670	75,616
Sum	1.485	2.015

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 29 murid. Nilai rata-rata pretest adalah 51,21, dan nilai rata-rata posttest adalah 69,48. Untuk nilai minimum pretest 25 dan posttest 50. Sedangkan untuk nilai maksimum pretest 65 dan posttest 85. Simpangan baku (standar deviasi) sebagai penunjuk ukuran penyebaran data yang diperoleh menunjukkan pada pretest 13,736 dan posttest 8,616. Nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol secara keseluruhan pretest 1.485 dan posttest 2.015.

Selanjutnya nilai *pretest* dan nilai *posttest* murid dapat dikategorikan berdasarkan persentasi pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis, sebagai berikut.

Tabel 4.9 Persentasi Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
81 – 100	Sangat baik	-	-	-	-
61 – 80	Baik	11	38%	23	79%
41 – 60	Cukup	8	28%	6	21%
21 – 40	Kurang	10	34%	-	-
Jumlah		29	100%	29	100%

Data pada table diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid kelas V pada kelas kontrol pretest yang berjumlah 29 orang yaitu 11 orang masuk dalam kategori baik dengan persentase 38%, 8 orang masuk dalam kategori cukup dengan presentase 28%, dan 10 orang masuk kedalam kategori kurang dengan persentase 34%

sedangkan pada kelas kontrol posttest yang berjumlah 29 orang yaitu 23 orang masuk dalam kategori baik dengan persentase 79%, dan 6 orang masuk dalam kategori cukup dengan presentase 21%.

Tabel 4.10 Data Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Murid Kelas Eksperimen

Data	Kemampuan Berpikir Kritis IPS Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
N	27	27
Range	50	20
Nilai Minimum	25	80
Nilai Maksimum	75	100
Mean	56,11	88,89
Median	60.00	90.00
Modus	60	90
Standar Deviasi	13,960	6,405
Variance	194.872	41.026
Sum	1.515	2.400

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 27 murid. Nilai rata-rata pretest adalah 56,11, dan nilai rata-rata posttest adalah 88,89. Untuk nilai minimum pretest 25 dan posttest 50. Sedangkan untuk nilai maksimum pretest 75 dan posttest 100. Simpangan baku (standar deviasi) sebagai penunjuk ukuran penyebaran data yang diperoleh menunjukkan pada pretest 13,960 dan posttest 6,405. Nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol secara keseluruhan pretest 1.515 dan posttest 2.400.

Tabel 4.11 Persentasi Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest	Posttest
----------------	-------------	---------	----------

		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
81 – 100	Sangat baik	-	-	21	78%
61 – 80	Baik	9	34%	6	22%
41 – 60	Cukup	12	44%	-	-
21 – 40	Kurang	6	22%	-	-
Jumlah		27	100%	27	100%

Data pada table diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid kelas V pada kelas eksperimen pretest yang berjumlah 27 orang yaitu 9 orang masuk baik dengan presentasi 34%, 12 orang masuk dalam kategori cukup dengan presentase 44%, dan 6 orang masuk kedalam kategori kurang dengan persentase 22%, selanjutnya ada 21 orang murid memperoleh nilai sangat baik dengan persentasi 78 %. mendapatkan nilai di atas KKM pada pelaksanaan *posttest*.

b. Analisis Statistik Infrensial

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data hasil belajar murid dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data ketentuan uji normalitas adalah Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48780967
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.064
	Negative	-.074
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 26 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,43 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis murid Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis IPS	Based on Mean	6.786	1	54	.012
	Based on Median	5.787	1	54	.020
	Based on Median and with adjusted df	5.787	1	53.502	.020
	Based on trimmed mean	6.950	1	54	.011

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi based on mean 0,11 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 6,786. Uji *Homogeneity* dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen.

1) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen hasil berpikir kritis IPS sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan Video Pembelajaran terhadap berpikir kritis IPS murid.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan Video Pembelajaran terhadap berpikir kritis IPS murid.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis 2
Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: KemampuanBerpikirKritis_IPS

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2064.752 ^a	1	2064.752	24.773	.000
Intercept	248281.037	1	248281.037	2978.842	.000

Kelas	2064.752	1	2064.752	24.773	.000
Error	4500.802	54	83.348		
Total	253547.000	56			
Corrected Total	6565.554	55			
a. R Squared = .314 (Adjusted R Squared = .302)					

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.26 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Video Pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis murid adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis IPS murid kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

3. Hasil Belajar

a. Analisis Deskriptif

Hasil Belajar diukur dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda, yaitu dengan pemberian pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ada hasil belajar murid pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Tabel 4.15 Data Statistik Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol

Data	Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest
N	29	29
Range	40	30
Nilai Minimum	30	50
Nilai Maksimum	70	80

Mean	52,07	66,21
Median	50,00	70,00
Modus	50	70
Standar Deviasi	10,816	7,752
Variance	116,995	60,099
Sum	1.510	1.920

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 29 murid. Untuk nilai minimum pretest 30 dan posttest 50. Sedangkan untuk nilai maksimum pretest 70 dan posttest 80. Simpangan baku (standar deviasi) sebagai penunjuk ukuran penyebaran data yang diperoleh menunjukkan pada pretest 10,816 dan posttest 7,752. Nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol secara keseluruhan pretest 1.510 dan posttest 1.920.

Selanjutnya nilai *pretest* dan nilai *posttest* murid dapat dikategorikan berdasarkan persentasi pencapaian hasil belajar murid, sebagai berikut.

Tabel 4.16 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
92-100	Sangat Baik	-	-	-	-
84-91	Baik	-	-	-	-
75-83	Cukup	-	-	3	10%
≤ 75	Perlu Bimbingan	29	100%	26	90%
Jumlah		29	100%	29	100%

Persentasi hasil belajar murid pada kelas kontrol setelah diberikan *pretest* pada awal sebelum pembelajaran dimulai yaitu sebanyak 29 orang

murid yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM atau masih memerlukan bimbingan dengan persentasi 100%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan diberikan *posttest* dengan jumlah murid 26 orang yang masih membutuhkan bimbingan, dan ada 3 orang murid yang sudah mendapatkan nilai cukup atau melewati batas KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan hasil belajar murid secara maksimal.

Tabel 4.17 Data Statistik Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen

Data	Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
N	27	27
Range	50	20
Nilai Minimum	30	80
Nilai Maksimum	80	100
Mean	53,70	88.15
Median	50.00	90.00
Modus	60	90
Standar Deviasi	13,344	7.357
Variance	178.063	54.131
Sum	1.450	2.380

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 27 murid. Nilai rata-rata pretest adalah 53,70, dan nilai rata-rata posttest adalah 88,15. Untuk nilai minimum pretest 30 dan posttest 80. Sedangkan untuk nilai maksimum pretest 80 dan posttest 100. Simpangan baku (standar deviasi) sebagai penunjuk ukuran penyebaran data yang diperoleh menunjukkan pada pretest 13,344 dan posttest 7,357. Nilai hasil

belajar eksperimen secara keseluruhan pretest 1.450 dan posttest 2.380.

Tabel 4.18 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
92-100	Sangat Baik	-	-	5	19%
84-91	Baik	-	-	12	44%
75-83	Cukup	1	3%	10	37%
≤ 75	Perlu Bimbingan	26	97%	-	-
Jumlah		27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel persentase pencapaian hasil belajar di atas, pada pretest dengan jumlah murid 27 orang yang masih perlu bimbingan dengan persentasi 97%, 1 orang murid yang berkategori cukup dengan presentasi 3% dan setelah diberikan posttest, masih ada 10 orang murid yang berkategori cukup, ada 12 orang murid yang mendapatkan nilai baik dengan persentasi 44%, ada 5 orang murid yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentasi 19%, pada pelaksanaan posttest Berikut histogram pencapaian hasil belajar kelas eksperimen pada pelaksanaan pretest dan posttest.

b. Analisis Statistik Infrensial

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data hasil belajar murid dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data

ketentuan uji normalitas adalah Jika nilai Signifikansi (Sig.), $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.19 Uji Normalitas Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.67455365
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.081
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 26 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indevidenden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.20 Uji Homogenitas Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPS	Based on Mean	.017	1	54	.896
	Based on Median	.019	1	54	.890
	Based on Median and with adjusted df	.019	1	53.530	.890
	Based on trimmed mean	.009	1	54	.926

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi based on mean 0,926 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 0,17. Uji *Homogeneity* dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen hasil belajar IPS sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS murid.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS murid.

Tabel 4.21 Uji Hipotesis 3
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HasilBelajar_IPS

Source	Type III Sum	df	Mean Square	F	Sig.
--------	--------------	----	-------------	---	------

	of Squares				
Corrected Model	1882.349 ^a	1	1882.349	24.560	.000
Intercept	235857.349	1	235857.349	3077.416	.000
Kelas	1882.349	1	1882.349	24.560	.000
Error	4138.633	54	76.641		
Total	240675.000	56			
Corrected Total	6020.982	55			

a. R Squared = .314 (Adjusted R Squared = .300)

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.26 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Pembelajaran terhadap hasil belajar murid adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS murid kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar murid kelas V. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan berbantuan SPSS v 26. Data tersebut dianalisis berdasarkan kebutuhan dalam

penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam analisis statistik deskriptif untuk kelas kontrol, data dianalisis untuk melihat pengaruh terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar meskipun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan untuk kelas eksperimen data dianalisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh terhadap motivasi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran sedangkan dalam analisis statistik inferensial peneliti menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap Motivasi Belajar IPS murid SD Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan oleh guru, murid terlihat sangat aktif. Kondisi proses belajar mengajar begitu menyenangkan sehingga membuat murid tidak keluar masuk dan tidak merasa bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan murid yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari murid, kerja kelompok, membuat karya dan mempresentasikan. Selama proses pembelajaran berlangsung juga murid sangat tertarik untuk membahas permasalahan yang diberikan guru

yang membuat murid tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Murid bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas karena mereka ingin berhasil dan mendapat nilai yang terbaik. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk presentasi, perwakilan kelompok tersebut maju dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas dan menanggapi hasil karya kelompok lain.

Untuk meningkatkan motivasi murid secara maksimal maka diharapkan guru dapat membaca lagi sintaks penerapan model *Problem Based Learning* dan selalu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap mandiri dalam belajar. Sikap mandiri disini dapat dipahami bahwa ketika seorang murid belajar, maka ia dapat memilih dan menentukan sendiri strategi yang dirasa sesuai dengan kemampuan atau gaya belajarnya. Dengan begitu murid juga akan lebih terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran.

Dalam *Problem Based Learning* murid memahami konsep suatu materi yang dipelajari dengan dihadapkan pada sebuah permasalahan, sehingga semua komponen motivasi belajar itu dapat dilakukan untuk mendukung berlangsungnya *Problem Based Learning*. Komponen motivasi yang dimaksud yaitu, kemampuan dalam membuktikan

kebenaran saat melakukan diskusi, mempertahankan pendapat, dan saat menyelesaikan tugas serta kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yaitu pendekatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika murid mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep (Tanib, R. A., dkk, 2022). Dalam hal ini pendekatan guru dapat memotivasi murid dalam proses belajar. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh keefektifan dari penerapan model pembelajaran PBL, dimana dalam hal ini murid benar-benar diajak untuk berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, mereka diberikan kebebasan untuk memecahkannya, sehingga murid menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Permasalahan yang diberikan oleh guru kepada murid merupakan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga murid lebih mudah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selama berdiskusi murid yang kurang mampu tidak merasa malu untuk bertanya kepada anggota kelompoknya. Begitu pula murid yang mampu menjadi semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dengan banyak menyumbangkan pendapat terkait permasalahan yang ada. Sikap saling membantu dalam proses pembelajaran ini juga sesuai dengan teori humanistik yaitu teori yang menyatakan bahwa manusia berhak mengenali dirinya sebagai langkah untuk belajar, sehingga diharapkan manusia mampu mengaktualisasikan dirinya dan memanusiakan manusia lain (Tanib, R. A., dkk, 2022). Sebagai

penerapan teori humanistik ini diharapkan peran guru yaitu adanya kolaborasi dengan kelompok menjadikan teman sebaya memiliki pengaruh penting pada perkembangan kognitif murid. Oleh sebab itu, seharusnya belajar di kelas lebih baik melakukan kerja sama dengan teman yang lebih terampil atau unggul agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar murid dengan menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen lebih baik dari pada motivasi belajar murid pada kelas kontrol tanpa menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara deskriptif penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar murid mata pelajaran IPS kelas V SD Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sejalan dengan hasil penelitian Ni Putu Suari (2018) bahwa motivasi belajar secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil pembahasan diperoleh bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian (NK Mardani,dkk 2021) pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi tingkat motivasi dan tingkat hasil belajar IPS murid. Murid yang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar akan mengupayakan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Uno berpendapat bahwa motivasi

merupakan dorongan internal dan eksternal murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku. Kemudian penelitian Anisaunnafi'ah, R. (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi pada kelas eksperimen lebih besar dari kelompok Kontrol.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis IPS Murid SD Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran berpengaruh positif terhadap murid. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran murid terlihat sangat termotivasi. Kondisi proses belajar mengajar begitu menyenangkan dengan adanya tampilan video pembelajaran melalui proyektor sehingga membuat murid tidak merasa bosan. Pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan murid yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari murid.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang berbasis masalah yang mengarahkan murid untuk belajar berpikir kritis dan memberikan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta

memperoleh pengetahuan (Avinda,2017). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran dengan menggunakan *model Problem Based Learning*.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan video pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Hasil belajar murid pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran dan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran. Instrument yang digunakan yaitu berupa soal tes pilihan ganda berjumlah 10 soal.

Dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar, hal ini terlihat dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini disebabkan adanya perlakuan dengan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid, maka hasil belajar murid pada kelompok eksperimen dengan menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* adalah tuntas secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas V SD Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada kelompok eksperimen dengan menggunakan Model *Problem Based*

Learning lebih baik dari pada kelompok kontrol tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning*. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid mata pelajaran IPS kelas V SD Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Sejalan dengan hasil hasil Penelitian Idris,I.,Sida,S.C.,& Idawati, I. (2019) bahwa Penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Hal ini dibuktikan dari kelas eksperimen yang terlebih setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai posttest lebih tinggi dari kontrol. Model *Problem Based Learning* menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada murid, kontekstual, menarik dan efektif, sehingga murid lebih aktif bertanya dan menjawab terkait materi yang sedang dipelajari, sedangkan Penelitian Ariyani, B., & Kristin, F. (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid SD.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar IPS murid SD kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan kategori sangat baik.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis IPS murid SD kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS murid SD kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar murid pada kelas eksperimen dengan kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan tindak lanjut dari penelitian ini terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi murid yaitu diharapkan mampu berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran seperti pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran.
2. Bagi guru yaitu diharapkan mampu memilih model pembelajaran dan media yang sesuai. Kesesuaian model dan media pembelajaran memberi kesan menarik pada pembelajaran dan menghilangkan rasa bosan maka yang muncul yaitu semangat ketika pembelajaran berlangsung disamping itu pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya melibatkan murid secara aktif, tidak hanya secara fisik tetapi juga mental dan emosional.
3. Bagi sekolah sebaiknya memberi kebijakan terkait penggunaan model pembelajaran agar metode ceramah dapat diminimalisir.
4. Bagi peneliti diharapkan mampu melakukan kajian yang lebih luas terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaunnafi'ah, R. (2015). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Grojogan. *Basic Education*, 4(14).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar murid. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Asrori, M., & Ali, M. (2014). *Metode&Aplikasi Riset Pendidikan* (Cet.1). PT. Bumi Aksara.
- Ayunda, D., Kustiawan, A., & Erlin, E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Tpack Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Murid. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 584. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8628>
- Diana Putra, I. D. G., Darsana, I. W., & Putra, M. (2019). Pengaruh Model Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 387. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19479>
- Erlin. K Tobamba1, Eko Siswono2, K. (2019). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat belajar murid sekolah dasar. *Jurnal Taman Cendiekia*, 3(3), 248–253.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Ika Daruwati. (2019). *Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mahamurid Pada Mata Kuliah. Fisher 2009*, 1–5.

- Idris, Irfandi D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Murid. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 58-63.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Murid Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/http://dx.doi/10.36312/jime.v7i1.1636>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- M. Andi Setiawan (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55-65.
- Marice, K. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4539955>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model (Empat Rumpun Model). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Nata, Abuddin (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, cet. 1
- Nurdyansyah, D. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. In P. Rais (Ed.), 11. UMSIDA Press.

- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199–1209. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/544>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model Problem based learning Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1, 21–30. <http://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/51>
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: wawasan, strategi, dan langkah praktis* (Y. Erlangga & D. P. Purba (eds.)). Esensi.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhada, I. (2019). *Konsep Dasar IPS* (K. Khoerudin & P. Latifah (eds.); Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Tanib, R. A., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII. *Research Review*, 1(2), 181-196.
- Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.576>
- Sihombing, Veria Tika D. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Sw*. 4(5), 7990–8002.
- Vitus Laurens Kaluge, Endah Andayani, M. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata

- Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 7(3), 207–213.
- Wahyu, A. O., & Tego, P. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>
- Yanti, C., & Terbuka, U. (2019). *Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Untuk Sd / Mi*.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Fitriani
Nim : 105061100621
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Oktober 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzulita Ghilip, M.I.P
NBM. 934 591

BAB I Nurul Fitriani 105061100621

ORIGINALITY

8%

SIMILARITY INDEX

turnitin

PRIMARY SOURCES

1	ojs.umrah.ac.id Internet Source	2%
2	tugaskampuss.blogspot.com Internet Source	2%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	banjarmasin.tribunnews.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



BAB II Nurul Fitriani 105061100621

ORIGINALITY REPORT

21 LULUS 20%
SIMILARITY INDEX

3% PUBLICATIONS
7% STUDENT PAPERS

PRIMA SOURCES

1	jurnal.peneliti.net Internet Source	4%
2	www.researchgate.net Internet Source	4%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	2%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
8	ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id Internet Source	2%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%

BAB III Nurul Fitriani 105061100621

ORIGINALITY

100%

LULUS

9%

9%

7%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jptam.org Internet Source	2%
2	Submitted to West Linn High School Student Paper	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
6	ummaspul.e-journal.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

BAB IV Nurul Fitriani 105061100621

ORIGINALITY REPORT

100%

LULUS

11%

5%

2%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unj.ac.id Internet Source	5%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB V Nurul Fitriani 105061100621

3% SIMILARITY INDEX	 3% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	--	---------------------------	-----------------------------

1 journal.stkipsingkawang.ac.id
Internet Source **3%**

Exclude quotes
Exclude bibliographies

Exclude matches



The image shows a Turnitin plagiarism report for a document titled 'BAB V Nurul Fitriani 105061100621'. The overall similarity index is 3%. The breakdown is: 3% from Internet Sources (specifically 'journal.stkipsingkawang.ac.id'), 0% from Publications, and 0% from Student Papers. The report includes a 'Lulus' (Pass) badge from Turnitin. A large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is overlaid on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy, surrounded by the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'. There are also options to 'Exclude quotes' and 'Exclude bibliographies' visible on the left side of the report.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurul Fitriani adalah sosok nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Muhammad Ali Hasan dan Andi Saidah, AP, sebagai anak kesatu dari tiga bersaudara. Pada tahun 2015 penulis telah menikah dengan Muhammad Ismail, S.Kom, MH. Penulis lahir di Ujung Pandang tanggal 24 April 1985. Penulis menempuh pendidikan formal dari SD Negeri Mangkura III Kota Makassar (lulus tahun 1997), melanjutkan ke SMP Negeri 23 Makassar (lulus 2000), melanjutkan ke SMK Negeri 04 Makassar (lulus 2003), melanjutkan pendidikan D2 PGSD di UNISMUH (lulus 2005), kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (lulus 2015) hingga akhirnya bisa melanjutkan kuliah di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Dasar.

Semangat yang tinggi walau cobaan silih berganti terus dihadapi demi keuletan yang tinggi dalam mencari ilmu, dijadikan motivasi, ketekunan untuk terus belajar dan berusaha hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan pengerjaan tugas akhirnya berupa tesis. Semoga tesis ini bisa memberikan kontribusi yang positif pada dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid, Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”**.